

HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG

YOSA AGATHA MARBUN-25000122140254
2026-SKRIPSI

Pneumonia adalah infeksi saluran pernapasan dan salah satu penyebab utama kematian pada anak di bawah lima tahun di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Tingginya kejadian pneumonia pada kelompok usia ini dikaitkan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi fisik perumahan yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi fisik lingkungan rumah dan kejadian pneumonia pada anak di bawah lima tahun di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan kasus-kontrol. Kelompok kasus terdiri dari anak-anak berusia 0–59 bulan yang didiagnosis menderita pneumonia berdasarkan data rekam medis, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari anak-anak yang tidak menderita pneumonia. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2025. Sampel penelitian terdiri dari 88 responden, termasuk 44 kasus dan 44 kontrol yang dipilih menggunakan pengambilan sampel acak proporsional dengan pencocokan frekuensi berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin. Variabel yang diteliti adalah luas ventilasi, jenis dinding, jenis lantai, kepadatan hunian, dan keberadaan anggota keluarga perokok. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas ventilasi ($p=0,010$; $OR=3,095$; 95% CI: 1,292–7,417) dan keberadaan anggota keluarga perokok ($p=0,018$; $OR=2,862$; 95% CI: 1,189–6,888) berhubungan dengan kejadian pneumonia pada anak di bawah lima tahun. Sementara itu, tipe dinding, tipe lantai, dan kepadatan hunian tidak berhubungan secara signifikan ($p>0,05$). Studi ini menyimpulkan bahwa ventilasi rumah yang tidak memadai dan keberadaan anggota keluarga perokok merupakan faktor risiko pneumonia pada anak di bawah lima tahun.

Kata kunci: Balita, Kondisi Lingkungan Fisik Rumah, Pneumonia